

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini dunia pendidikan telah banyak mengalami banyak perubahan seiring dengan berbagai macam perubahan kurikulum beserta sistem pelaksanaannya. Tetapi, kurikulum sebagai program pendidikan, masih bersifat umum dan sangat ideal. Maka perubahan kurikulum seperti apapun mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa. Tetapi tidak hanya kurikulum saja yang menjadi permasalahan, tetapi bagaimana guru sebagai pendidik harus dapat merealisasikan kurikulum dalam bentuk kegiatan yang lebih operasional yaitu dalam pembelajaran dan memahami tuntutan kurikulum, kemudian secara praktis dijabarkan ke dalam bentuk perencanaan pembelajaran untuk dijadikan pedoman operasional pembelajaran.

Diperlukan adanya kemampuan guru dalam merealisasikan kurikulum yang ada pada perencanaan pembelajaran yang benar. Sehingga kurikulum dan guru bisa berjalan beriringan karena proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya dan ini diperlukan satu kesatuan antara kurikulum dan guru. Untuk menyelaraskan antara kreatifitas guru dengan kurikulum dalam sebuah perencanaan pembelajaran maka perlu adanya penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi setiap sekolah (Nana dan Sukirman, 2008: 78).

Model pembelajaran kurikulum 2013 muncul sebagai bentuk pengembangan kurikulum di masa depan, seperti.

1. Kemampuan berkomunikasi
2. Kemampuan berpikir jernih dan kritis
3. Kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan
4. Kemampuan menjadi warga negara yang bertanggungjawab
5. Kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda
6. Kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal
7. Memiliki minat luas dalam kehidupan
8. Memiliki kesiapan untuk bekerja
9. Memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya
10. Memiliki rasa tanggungjawab terhadap lingkungan (Kemendikbud, 2014: 3).

Langkah-langkah pembelajaran berbasis kurikulum 2013 mengacu pada 5 M yaitu; mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan, yang pada hakikatnya adalah dengan kurikulum ini dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Lalu bagaimana dengan implementasi perencanaan pembelajaran di sekolah dan bagaimana dengan penerapannya berdasarkan kurikulum? Perencanaan pembelajaran sudah jelas akan berbeda bila dilihat dari tingkatannya. Seperti yang akan di bahas dalam penelitian ini mengenai implementasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, maka pada dasarnya pembelajaran di Sekolah Dasar lebih mengacu pada konsep pembelajaran terpadu, karena biasanya di Sekolah Dasar guru mempunyai peran ganda hingga mereka tidak hanya mengajar pada satu kelas saja dan dengan pembelajaran terpadu para guru dapat melibatkan beberapa mata pelajaran untuk pengalaman belajar yang bermakna bagi anak kelas dasar. Kurikulum 2013 diberlakukan secara bertahap terutama

di Sekolah Dasar. Dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013 biasanya menggunakan tematik integratif, pendekatan saintifik, dan juga penilaian autentik. Tematik integrative merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran kedalam satu tema, pendekatan saintifik merupakan pendekatan melalui menanya, mencoba, dan menalar (Kurikulum 2013), sedangkan penilaian autentik merupakan penilaian yang mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

SD Negeri 01 Pretek Batang merupakan salah satu sekolah dasar yang menggunakan pendekatan tematik integratif. Di Sekolah dasar ini guru menggunakan pendekatan tematik yaitu mengajarkan mata pelajaran berdasarkan tema, seperti tema tentang alam dan kehidupan manusia. Tujuan dari pendekatan tematik ini adalah untuk mengintegrasikan tujuan pembelajaran pada aspek sikap, ketrampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajarannya. Siswa tidak hanya belajar konsep dasar secara parsial, sehingga memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin dalam tema yang diajarkan (Suyanto dan Jihad, 2013: 11). di SD Negeri 01 Pretek, guru biasanya mengajarkan dengan menggunakan tema yang ada disekitar mereka, menurut guru ini merupakan hal yang sederhana yang memang wajib di pelajari, karena mereka akan belajar dari apa yang ada disekitar mereka. Jadi guru harus benar-benar mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik karena mereka harus benar-benar mengetahui apa yang ada disekitar mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk membahas tentang implementasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, di Sekolah Dasar Pretek Batang dengan beberapa alasan; pertama, Sekolah Dasar Pretek Batang merupakan salah satu sekolah Dasar yang masih menggunakan kurikulum 2013. Kedua, guru tidak mendapatkan kesulitan ketika ia harus menerapkan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 walaupun ia harus mengajar lebih dari 2 kelas. Ketiga, guru mampu membuat materi pembelajaran baru ketika

berhadapan dengan bahan ajar saintifik, yang masih bersifat nasioanl hingga kurang sesuai dengan lingkungan siswa. Peneliti mencoba membuat sebuah penelitian dengan judul “Implementasi pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di SD Negeri 01 Pretek Batang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan difokuskan pada permasalahan yaitu :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kurikulum 2013 metode saintifik di SD Negeri 01 Pretek Batang?
2. Apakah kesulitan yang dihadapi guru dalam menyusun materi pembelajaran dalam kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Pretek Batang?
3. Bagaimana solusi dari guru untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun materi pembelajaran dalam kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Pretek Batang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kurikulum 2013 metode saintifik di SD Negeri 01 Pretek Batang.
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi guru dalam menyusun materi pembelajaran dalam kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Pretek Batang.
3. Untuk mengetahui solusi guru untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun materi pembelajaran dalam kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Pretek Batang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini menambah wacana pemikiran ilmiah pendidikan mengenai implementasi perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 dan mengetahui kesulitan dan solusi yang dihadapi guru dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Pretek Batang.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti :**

- 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai implementasi pembelajaran kurikulum 2013 di dalam prakteknya di lapangan.
- 2) Memberikan pengetahuan mengenai kesulitan dan solusi dalam pengimplementasian pembelajaran menggunakan kurikulum 2013.

###### **b. Bagi Guru:**

- 1) Dapat dijadikan evaluasi guru dalam pengimplementasian pembelajaran kurikulum 2013 dan penerapannya di Sekolah Dasar.
- 2) Sebagai masukan dan motivasi bagi guru kelas untuk lebih baik lagi guna dapat mengatasi kesulitan dalam pengimplementasian pembelajaran kurikulum 2013.

###### **c. Bagi Kepala Sekolah:**

Dapat dijadikan evaluasi bagi kepala sekolah untuk bisa membimbing guru dan juga mendukung dalam bentuk sarana prasarana dalam belajar pembelajaran di sekolah.